

**KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS XII SMK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
DIYAH MIFTAHUL JANA  
A310150161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS XII SMK**

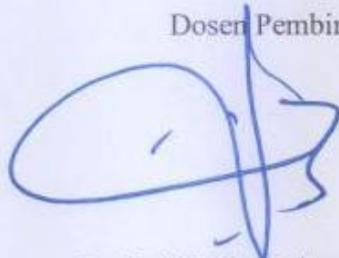
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Diyah Miftahul Janah  
A310150161**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Laili Etika Rahmawati, M. Pd.  
NIDN. 0622036001

HALAMAN PENGESAHAN

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS XII SMK

Oleh:

DIYAH MIFTAHUL JANAH  
A310150161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Selasa, 22 Oktober 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Laili Etika Rahmawati, M. Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S. Pd., M. Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,  
Penulis



Diyah Miftahul Janah  
NIM.A31015016

**KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS X SMK**

**Abstrak**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna menyeimbangkan pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian isi/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari kedua guru bahasa Indonesia dengan isi/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Pengambilan data dilakukan di SMK Negeri 1 Plupuh kelas XII dan guru bahasa Indonesia kelas XII. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tingkat kesesuaian isi/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 sebesar 100% dengan kriteria kategori sangat sesuai. Masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru memperoleh persentase 100% karena isi/komponen yang dibuat sudah tertata dengan baik/rapi, jelas, dan berurutan. Kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas memiliki persentase 92,5% dengan kriteria sesuai. Dari rata-rata persentase tersebut, kedua guru memiliki persentase 90% dan 95%. Ketidaksesuaian yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran terletak pada penyampaian ruang lingkup, penyampaian teknik penilaian, dan media pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis dan tidak menerapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor atau media lain, sehingga kurang menarik minat siswa.

**Kata kunci:** RPP, kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran

**Abstract**

The lesson plan is a very important role in lesson planing in order to balance the implementation of lesson plan with the lesson plan accordingly. This study aims to determine the suitability of the contents / components of the Lesson Plan of two Indonesian language teachers with the contents / components of the Lesson Plan in the 2013 Curriculum. The suitability between the Lesson Plan made by the teacher and the learning implementation in the classroom. Data was collected at the Vocational High School 1 Plupuh class XII and Indonesian language teacher class XII. Based on the results of the analysis that has been done, the level of conformity of the contents / components of the Lesson Plan with the 2013 Curriculum is 100% with very suitable category criteria. Each Lesson Plan from teacher gets a percentage of 100% because the contents / components are well organized / neat, clear and sequential. The suitability of the Teacher's Lesson Plan

with the implementation of learning in the classroom has a percentage of 92.5% with appropriate criteria. From the average percentage, both teachers have 90% and 95% percentages. Discrepancies contained in the implementation of learning lies in the delivery of the scope, delivery of assessment techniques, and learning media that are not implemented properly. The use of instructional media only uses a blackboard and does not apply to the Lesson Plan using LCD projectors or other media, so it is less attractive to students.

**Keywords:** RPP, curriculum 2013, implementation of learning

## **1. PENDAHULUAN**

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dengan harapan tercapainya sasaran dan tujuan pendidikan secara maksimal. Implementasi dan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, watak yang jelas, serta mencerdaskan bangsa (Mulyasa, 2015). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Michael, 2017) “*A new curriculum called Kurikulum 2013 was introduced to all Indonesian schools in 2013. The same curriculum framework was used throughout Kurikulum 2013 for all subjects for all year levels.*” Kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 diperkenalkan ke semua sekolah di Indonesia pada tahun 2013. Kerangka kerja kurikulum yang sama digunakan di seluruh Kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran untuk semua tingkat tahun. Guru tidak sepenuhnya membuat RPP itu sendiri, tetapi terkadang hanya meniru atau *copy paste* dengan RPP guru yang lain. Guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi siswa, ruang kelas, alokasi waktu, dan mata pelajaran. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nyoto Harjono, 2012) Komponen-komponen kualitas pembelajaran yang dievaluasi terdiri atas kinerja guru yang meliputi kemahirannya dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran di kelas, serta sikap motivasi belajar siswa. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP. Perencanaan pembelajaran oleh

guru dapat dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi (BSNP, 2016). Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian, (7) materi pembelajaran, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran, (12) penilaian hasil belajar.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia. Pembelajaran adalah proses interaksi antarapeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Permendikbud No. 103 tahun 2014). Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan (Slamet, 2007). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dikemukakan oleh (Atmazaki, 2013) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan teori pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ummul Khair, 2018) Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

## **2. METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional atau perspektif lainnya. Metode kualitatif guna mendeskripsikan keadaan RPP asli yang dibuat dan sebagai pegangan guru dengan keselarasan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data mengenai RPP yang dibuat guru. Sumber data yang digunakan meliputi catatan hasil observasi guru mengajar dan RPP yang dimiliki guru. Nara sumber dari penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XII SMK. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis reduksi data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Sebagai bukti dinilai absah atau tidaknya suatu data, maka dilakukan teknik triangulasi data. Adapun triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Kelengkapan Isi atau Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki dari kedua guru dianalisis dari isi atau komponen dalam RPP tersebut. Suasana dan kondisi sekolah sangat kondusif dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Setiap guru memiliki dokumen atau kelengkapan yang harus dipenuhi untuk melakukan atau melaksanakan pembelajaran salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dokumen RPP diperoleh dari guru yang menjadi pedoman ketika mengajar dianalisis bagaimana kelengkapan komponen RPP yang dimiliki dua guru bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komponen Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Aspek/ Guru	1	2
1. RPP	√	√
a. Identitas sekolah, meliputi:		
1) Nama sekolah	√	√
2) Mata pelajaran atau tema/ subtema	√	√
3) Kelas/ semester	√	√
4) Alokasi waktu	√	√
5) Materi pokok	√	√
b. Kompetensi inti	√	√
c. Kompetensi dasar	√	√
d. Indikator pencapaian	√	√
e. Tujuan pembelajaran	√	√
f. Materi pembelajaran	√	√
g. Metode pembelajaran	√	√
h. Media pembelajaran	√	√
i. Sumber belajar	√	√
j. Langkah-langkah pembelajaran		
1) Pendahuluan		
a) Mengkondisikan siswa	√	√
b) Mengaitkan materi yang sebelumnya	√	√
c) Apersepsi	√	√
2) Kegiatan Inti		
a) Mengamati	√	√
b) Menanya	√	√
c) Mengumpulkan informasi	√	√
d) Merumuskan masalah	√	√
e) Mengkomunikasikan	√	√
3) Penutup		
a) Penarikan kesimpulan	√	√
b) Pemberian tugas	√	√
k. Penilaian hasil pembelajaran		
1) Teknik penilaian	√	√
2) Bentuk instrumen	√	√
3) Pedoman penskoran	√	√
4) Remedial dan pengayaan	√	√
<b>Jumlah</b>	28	28
<b>Persentase %</b>	100	100
<b>Rata-rata</b>	100% (sesuai)	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa isi atau komponen yang dibuat guru sebagai dokumen dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Komponen Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dua guru yang berbeda masing-masing memiliki persentase 100% dengan nilai rata-rata 100% dan sangat sesuai. RPP guru dibuat secara runtut dan baik sehingga dalam bisa dibaca dan dilihat dengan jelas. Penelitian yang dilakukan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Raihan Mahmuda, 2015) Tingkat pencapaian responden sebesar 77,2% yang artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan RPP Kurikulum 2013. Sedangkan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fizuz Sa'bani, 2007) Kompetensi guru pada MTs Muhammadiyah Wonosari dalam penyusunan RPP sangat diperlukan dengan berbagai pendekatan atau cara yaitu kegiatan pelatihan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dominggus, Estevanus, & Johani, 2016) *“33 respondents (66%) have completed the dissemination of the 2013 curriculum. The understanding of the 2013 curriculum delivered by peers for teachers based on the selection was as many as 28 respondents or 56%. The results showed that the introduction of the 2013 curriculum in schools was already almost maximum.”* 33 responden (66%) telah menyelesaikan penyebaran kurikulum 2013. Pemahaman tentang kurikulum 2013 yang disampaikan oleh teman sebaya untuk guru berdasarkan seleksi adalah sebanyak 28 responden atau 56%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kurikulum 2013 di sekolah sudah hampir maksimal.

Kondisi atau suasana dalam sekolah kondusif dan sudah tercipta lingkungan yang baik. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian ditulis dan dijelaskan sesuai yang tertera dalam silabus dengan berpedoman pada Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan diharapkan tercapai dengan baik. Materi pembelajaran disampaikan dengan jelas, baik, dan menggunakan referensi relevan. Imas Kurniasih (dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 4 (3), 2015) Metode pembelajaran ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang akan dicapai. Metode dan media pembelajaran yang terdapat pada RPP secara tertulis dengan menggunakan metode *discovery learning* dan menggunakan media LCD proyektor. Seiring

penelitian yang dilakukan peneliti, dan ditunjang oleh pendapat Oemar Hamalik (2001: 57) Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat menghasilkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, dan membawa efek psikologis pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Achmad, Buchori & Rina Dwi Setyowati, 2015) *“Teachers must worthed to develop their own models and instructional media attractive, economical, effective, and easy to made. The teacher as a facilitator should be able to provide facilities that enable ease of teaching and learning.”* Guru harus layak untuk mengembangkan model dan media pembelajaran mereka sendiri yang menarik, ekonomis, efektif, dan mudah dibuat. Guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar mengajar. Perencanaan yang baik dapat mendukung tersampainya dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dari buku teks, buku guru, buku siswa, dan internet. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyoto Harjono, 2012) Kemahiran guru dalam merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran mengorganisasikan materi pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran aktif, mengevaluasi pembelajaran, dan kemahiran dalam menguasai metode pembelajaran yang variatif dan inovatif masih kurang. Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu terdapat tiga aspek, seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Seiring dengan penelitian yang dilakukan, dan ditunjang oleh pendapat Abdul Majid (2014: 228) Kegiatan langkah pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa isi atau komponen RPP kedua guru sangat sesuai dengan kurikulum 2013, menunjukkan bahwa guru sudah mampu membuat RPP dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang terdahulu oleh (Poppy, 2018) *“Setiap proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan*

*tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik.*” Lingkungan sekitar kelas sudah mendukung dan kondusif, guru yang disiplin tetapi murid belum bisa untuk fokus dan disiplin ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juniriang, 2016) “*Faktor utama yang dipertimbangkan oleh guru saat menyusun RPP adalah karakteristik siswa, tujuan belajar, kegiatan belajar-mengajar, dan materi pelajaran.*” Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru akan dilaksanakan pada kelas yang terdapat jadwal pelajaran bahasa Indonesia dan diharapkan guru menerapkan dan mengimplementasikan rencana tersebut dengan baik.

### **3.2 Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas**

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran harus terlaksana dengan baik sesuai yang sudah tertulis pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh kedua guru bahasa Indonesia tidak semestinya ada komponen yang tidak terlaksana dengan baik. Setiap komponen yang terlaksana dengan baik, maka tujuan pembelajaran dan penyampaian materi dapat terlaksana dan dipahami oleh siswa dengan baik. Langkah-langkah yang ada pada RPP terdapat tiga kali pertemuan dalam satu RPP dari kedua guru. Penelitian kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan pertemuan yang tertera dalam RPP guru, yaitu tiga kali pertemuan. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Berikut merupakan tabel kesesuaian isi komponen yang dibuat dan digunakan guru dengan pelaksanaan dalam kelas.

Tabel 2 Keterlaksanaan RPP dengan proses belajar

<b>Aspek/ Guru</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
A. Pendahuluan		
1. Mengkondisikan siswa	√	√
2. Mendiskusikan kompetensi yang akan dicapai	√	√
3. Mendiskusikan kompetensi yang dipelajari	√	√
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi	√	√
5. Menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian	-	√

<b>B. Inti</b>		
1. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik	√	√
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik	√	√
3. Guru menggunakan alat bantu/ media pembelajaran yang menarik	-	-
4. Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi	√	√
5. Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan	√	√
6. Guru memberikan contoh yang menarik dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	√	√
7. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	√
8. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√	√
9. Siswa berpartisipasi secara aktif	√	√
10. Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	√
11. Guru menggunakan waktu yang efisien	√	√
12. Guru melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar	√	√
<b>C. Penutup</b>		
1. Guru membimbing siswa berdiskusi dan membuat kesimpulan	√	√
2. Guru memberi tugas pada siswa	√	√
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang	√	√
<b>Jumlah</b>	18	19
<b>Persentase %</b>	90	95
<b>Rata-rata</b>	92,5 %	

Kelengkapan komponen yang terdapat pada RPP sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas belum sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kedua guru yang menjadi objek penelitian dan belum terlaksana baik atau ada yang tidak terlaksana dalam proses belajar mengajar. Pada tabel dan analisis tersebut menjelaskan bahwa masing-masing guru memiliki tingkat penerapan yang berbeda yakni 90% dan 95% dengan rata-rata 92,5%. Hasil rata-rata yang diperoleh pada kedua guru tersebut sudah sesuai meski ada kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan Tabel 2, keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki rata-rata 92,5% dengan kriteria sesuai dengan Kurikulum 2013. Kesesuaian tersebut dikarenakan aspek yang terdapat pada RPP terlaksana dalam proses belajar mengajar dengan baik. Aspek komponen tersebut memiliki jumlah 20 aspek yang digunakan sebagai acuan dalam analisis pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru pertama belum mampu melengkapi proses kegiatan yang terdapat pada RPP karena terbatasnya media yang digunakan dan tidak menyampaikan ruang lingkup atau teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media dan ruang lingkup penilaian sangat berpengaruh bagi siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik oleh guru. Sedangkan guru kedua tidak menggunakan media yang menarik dan kurang atau keterbatasan alat/ bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Dalam proses pembelajaran dan anggaran sarana prasarana harus terpenuhi untuk tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Raihani, 2007) *“20 percent or more of the state budget needs to be allocated for education as recommended by the constitution in order to provide sufficient funding for the education process.”* berarti bahwa 20 persen atau lebih dari anggaran negara perlu dialokasikan untuk pendidikan seperti yang direkomendasikan oleh konstitusi untuk menyediakan dana yang cukup untuk proses pendidikan. Materi yang disampaikan untuk siswa hanya menggunakan media seadanya dan monoton sehingga terkadang membuat kondisi kelas kurang kondusif dan siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Keterlaksanaan yang sesuai dengan proses belajar mengajar dalam kelas sebagai berikut.

- a. Kegiatan pendahuluan merupakan rangkaian kegiatan yang pertama akan dilakukan pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada kegiatan pendahuluan terdapat beberapa aspek yang dilaksanakan dalam proses belajar. Guru melaksanakan pengkondisian kelas dengan baik yaitu dengan cara melatih kedisiplinan siswa ketika akan mengikuti pembelajaran supaya proses

belajar; Guru mendiskusikan atau menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan siswa supaya dapat memahami materi yang akan diberikan guru dan diterima secara jelas; Mendiskusikan kompetensi yang akan dipelajari dalam proses belajar mengajar dengan memberikan apersepsi dari guru kepada siswa; Guru menjelaskan secara garis besar terkait cakupan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

- b. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam sebuah pembelajaran karena dengan tahapan lima aspek saintifik yang berjalan dengan baik dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada aspek keterlaksanaan kegiatan inti dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Guru telah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan guru memiliki cakupan atau mempunyai wawasan yang luas terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa; 2) Guru sudah menerapkan dan melaksanakan metode pembelajaran sesuai yang terdapat pada RPP. Penerapan media yang digunakan pada masing-masing guru tidak terlaksana dengan baik karena media, alat/ bahan tidak tersedia dan masih menggunakan perlengkapan seadanya. Muflihah (dalam *International Journal of Environmental & Science Education* Vol. 11 (12), 2016) mengemukakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan kurikulum adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media sebagai penyampaian materi supaya membuat siswa bersemangat dan tertarik mengikuti pelajaran yang menyenangkan. 3) Kedua guru sudah menggunakan sumber belajar yang valid. Sumber belajar yang digunakan berupa buku guru bahasa Indonesia kelas XII, buku siswa bahasa Indonesia kelas XII, LKS, dan internet atau media massa. Menurut Wanyama (dalam *International Journal of Education and Research* Vol. 7 (8), 2019) "*All media technologies including the internet, television, newspaper, and radio which are used for mass communication are collectively referred to as media massa.*" Berarti bahwa semua teknologi media termasuk internet, televisi, surat kabar dan radio yang digunakan untuk komunikasi massa secara kolektif disebut sebagai media

massa. 4) Pelaksanaan pembelajaran harus diimbangi dengan kondisi siswa maupun ruang belajar atau lingkungan yang nyaman supaya tercipta suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Memberikan semangat dan melatih siswa untuk berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat terkait dengan materi pembelajaran. Peran guru dalam pengkondisian dan kedisiplinan kelas sangat berpengaruh untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. 5) Guru memberikan contoh yang relevan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa selalu diajak dan diajarkan untuk tetap mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan siap ketika menghadapi dunia luar setelah lulus dari sekolah. 6) Guru selalu memberikan atau mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan dan guru menilai sejauh mana pengetahuan yang telah diserap dan dipahami oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada siswa secara sama rata dan tidak membedakan antara yang pintar dengan yang kurang pintar. Hal tersebut membuat materi yang disampaikan tidak bisa diserap secara cepat oleh masing-masing siswa karena tergantung pada kondisi dan tingkat kecerdasan masing-masing siswa. 7) Kondisi siswa yang tidak sama, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani bertanya terkait dengan materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat dari masing-masing siswa terkait pembelajaran. 8) Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dan masing-masing guru memiliki alokasi waktu, menggunakan waktu secara tepat guna atau efisien.

- c. Kegiatan penutup merupakan proses pembelajaran yang ketiga atau terakhir yang berisi tentang diskusi yang dilakukan antara guru dan siswa. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya supaya siswa dapat mempersiapkan materi tambahan atau pertanyaan yang akan ditanyakan dari rumah. Pemberian tugas kepada siswa selalu terlaksana terkait pembelajaran yang sudah dipelajari maupun pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya secara kelompok atau secara individu.

Keterlaksanaan antara RPP yang dibuat guru belum sepenuhnya terealisasi dalam pelaksanaan yang terjadi di kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa RPP yang dibuat oleh kedua guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tidak terlaksana sepenuhnya seperti yang terdapat pada RPP masing-masing guru. Pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan RPP dari kedua guru yaitu bagian penyampaian teknik penilaian dan penggunaan media pembelajaran. Penyampaian teknik penilaian yang tidak dilakukan dari salah satu guru membuat proses pembelajaran atau penilaian terhadap siswa tidak transparan. Teknik penilaian penting dalam suatu pembelajaran supaya dapat mengetahui sejauh mana siswa menerima atau memahami materi yang telah dipelajari. Media pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton dan kurang menarik minat siswa.. Ketidakterlaksananya media pembelajaran dari masing-masing guru dikarenakan alat/ bahan, perlengkapan, dan fasilitas dari sekolah kurang memadai atau kurang terpenuhi dengan baik. Kurang lengkapnya media dan kurang kreatif guru dalam menggunakan media dapat membuat siswa kurang menarik dalam mengikuti pelajaran, membuat siswa tidak fokus, dan siswa berbicara dengan teman kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan atau dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Isi atau komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat kedua guru sudah sesuai yang terdapat pada Kurikulum 2013 dengan rata-rata sebesar 100%. Isi komponen yang dibuat kedua guru tersebut sangat sesuai karena setiap komponen yang dibuat mirip, jelas, dan berurutan dengan isi atau komponen yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Keterlaksanaan pada kegiatan pembelajaran dengan yang terdapat pada masing-masing guru sudah dapat dikategorikan sesuai dengan rata-rata sebesar 92,5% dari masing-masing guru memiliki persentase 90% dan 95%. Hasil analisis dari guru pertama yang memiliki kesesuaian sebesar 90% terdapat beberapa proses belajar yang tidak terlaksana seperti guru tidak menyampaikan

ruang lingkup, teknik penilaian, dan media yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar. Sedangkan hasil analisis dari guru kedua yang memiliki kesesuaian keterlaksanaan pembelajaran sebesar 95% tidak melaksanakan dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa dalam proses belajar mengajar. Kendala yang sama diantara kedua guru tersebut terdapat pada media pembelajaran karena kurang lengkap dan belum terpenuhi semua fasilitas yang terdapat pada setiap kelas. Dari 20 aspek proses pelaksanaan pembelajaran terdapat 17 aspek yang terlaksana dan 3 aspek yang tidak terlaksana dari kedua guru bahasa Indonesia kelas XII SMK Negeri 1 Plupuh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achamad Buchori & Rina Dwi setyowati. 2015. *Development Learning Model of Character Education Through E-Comic in Elementary School*. International Journal and Research, 3 (9), September 2015.
- Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah Padan: UNP.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dominggus R., Estevanus K. H., & Johanis T. 2016. *An Analysis of The Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram Districh, Maluku Province, Indonesia*. International Journal of Environmental & science Education, 11 (12). 2016: 5662-5675.
- Faizuz, Sa'bani. 2007. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 2 (1), Mei 2007.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juniriang, Zendrato. 2016. *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta*. Jurnal Scholaria, 6 (2), 2016: 58-73.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Michael, Michie. 2017. *Comparing the Indonesian Kurikulum 2013 with the Australian Curriculum: Focusing on Science for Junior Secondary Schools*. The International Education Journal: Comparative Perspectives, 16 (2), 2017: 83-96.
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoto, Harjono. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 1 (1), 2012.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 (2016). Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 (2013). Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A (2013). Tentang *Implentasi Kurikulum*.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 (2016). Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Poppy, Anggraeni & Aulia Akbar. 2018. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pesona Dasar, 6 (2), 2018: 55-65.
- Raihan, Mahmuda. 2015. *Persepsi Guru dalam Merancang RPP Kurikulum 2013*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 4 (3), September 2015: 391-402.
- Raihani. 2007. *Education Reforms in Indonesia in The Twenty-First Century*. International Journal, 8 (1), 2007: 172-183.
- Sarah, W. N. 2019. *The Role of Mass Media In Influencing Career Choice Among Public Students in Meru Country, Kenya*. International Journal of Education and Research, 7 (8) August 2019.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Pres: 2007)).
- Ummul, Khair. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1), 2018.